

HUBUNGAN PERENCANAAN OLEH CAMAT DENGAN EFEKTIVITAS PENCAPAIAN TARGET PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PADA KECAMATAN SINDANG AGUNG KABUPATEN KUNINGAN

Oleh :

Nana Sumarna;
Hery Nariyah
I.Machmud

Abstrak

Title research is “Planning Relationships By Head to the effectiveness of Achievement Targets Land and Building Tax in the District Brass Brass District”.

The problem that the author found is the effectiveness of the achievement of the land and building tax in the district brass brass district allegedly not been achieved due to non optimal planning. The research question the authors ask is there a relationship between planning and the effectiveness of the UN tax target target in sub District Brass Brass.

The hypothesis that the author propose is “There is significant relationship between planning and effectiveness in the achievement of the UN Sub District Brass Brass. Methods used by the writer is a survey method with the quantitative analysis techniques, the study analyzes the variables supported by the data using statistical formulas. The research proves that the Head of planning variables in achieving the UN target of optimal yet reached the stage where enough new success with a total score of 859 or 59.7%. In quality it is visible from less optimal implementation planning steps. Then variabel effectiveness in the achievement of the UN Sub District Brass Brass is also still at levels sufficient or not optimal with a total score of 471 or 69.9%.

The relationship between the effectiveness of planning variables by Head to the effectiveness of the effectiveness of the United Nations in the District of Guning Jati Cirebon regency high enough to count the value of rs for rs value of 0.532 compared 0.329 for the table then the value is significant. Thus, the authors propose the hypothesis H_a H_o accepted and rejected

A. PENDAHULUAN

A.1. Latar Belakang Penelitian

Sistem pemerintahan di daerah yang menjadi sumber utama dalam pembiayaan pembangunan adalah berasal dari pendapatan asli daerah itu sendiri. Adapun sumber-sumber penerimaan daerah sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Daerah adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah
2. Dana Perimbangan
3. Pinjaman Daerah
4. lain-lain Penerimaan yang syah

Salah satu Penerimaan Daerah yang memberi andil besar dalam pembangunan

daerah adalah berasal dari dana perimbangan yang di dalamnya terdapat penerimaan dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Berkaitan dengan Pajak Bumi dan Bangunan, di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1994 tentang Pajak Bumi dan Bangunan, dijelaskan sebagai berikut:

Pajak adalah iuran wajib yang dibayarkan oleh wajib pajak kepada Negara berdasarkan Undang-Undang untuk membiayai pengeluaran kolektif dan meningkatkan kesejahteraan umum, yang balas jasanya tidak diberikan secara langsung.

Obyek Pajak Bumi dan Bangunan adalah bumi yang meliputi lahan bumi pada permukaan bumi atau tanah,

serta bangunan yang meliputi gedung, rumah, pagar, kolam, tempat olah raga dan taman.

A.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengemukakan pernyataan masalah sebagai berikut : “Pencapaian target PBB belum efektif. Hal tersebut diduga akibat dari belum optimalnya perencanaan”.

A.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perencanaan pencapaian target PBB di Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana efektivitas pencapaian target PBB di Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana Hubungan antara perencanaan dengan efektivitas pencapaian target PBB di Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan?
4. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam pencapaian target PBB di Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan?

A.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan oleh Camat dalam pencapaian PBB di Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan
2. Untuk mengetahui efektivitas pencapaian target PBB di Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan
3. Untuk mengetahui hubungan antara perencanaan dengan efektivitas pencapaian target PBB di Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan
4. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam pencapaian target PBB di Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan

Kegunaan Penelitian

- a) Dengan penelitian ini diharapkan memiliki pengembangan ilmu Adminitrasi Negara dan Manajemen.
- b) Dengan penelitian ini dapat mengetahui permasalahan dan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pencapaian target PBB di Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan.
- c) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat dan membantu Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan dalam pencapaian target PBB melalui pelaksanaan perencanaan.
- d) Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai perencanaan dan pencapaian target PBB.

A.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku, peraturan perundang-undangan untuk mendapatkan landasan guna pemecahan masalah.

2) Studi Lapangan, terdiri dari :

- a) Observasi
- b) Wawancara
- c) Angket

B. TINJAUAN PUSTAKA

B.1 Perencanaan

Terdapat tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dihindari oleh manusia. Ketiga hal tersebut adalah organisasi, administrasi dan manajemen. Hubungannya dengan perencanaan, ketiga hal tersebut tidak akan tercapai dan tidak akan berjalan tanpa perencanaan. Tujuan organisasi tidak akan mampu dicapai jika tidak melaksanakan perencanaan. Hal tersebut menandakan bahwa semua manajer harus melaksanakan perencanaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Siagian (2005 : 1) mendefinisikan manajemen dalam sudut pandang seni, yaitu sebagai berikut : “Manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain”. Dari definisi tersebut manajemen memiliki empat sudut

pandang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Siagian (2005 : 1) yaitu sebagai berikut :

Pertama : Betapapun berhasilnya para ilmuwan mengembangkan teori tentang manajemen – yang antara lain berakibat pada pengakuan bahwa manajemen merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial – penerapan berbagai teori manajemen itu tetap berdasarkan pendekatan yang situasional. Artinya, penerapan berbagai teori tersebut masih harus dibarengi oleh “seni” menggerakkan orang lain agar mau dan mampu berkarya demi kepentingan organisasi.

Kedua : Manajemen selalu berkaitan dengan kehidupan organisasional ketika terdapat sekelompok orang yang menduduki berbagai jenjang tingkat kepemimpinan dan sekelompok orang lain yang tanggung jawab utamanya adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan operasional. Pandangan ini sangat mendasar karena keberhasilan seseorang yang menduduki jabatan manajerial tidak lagi diukur dari keterampilannya menyelenggarakan kegiatan operasional, melainkan dari kemahiran dan kemampuannya menggerakkan orang lain dalam organisasi.

Ketiga : Keberhasilan organisasi sesungguhnya merupakan gabungan antara kemahiran manajerial dan keterampilan teknis para pelaksana kegiatan operasional.

Keempat : Kedua kelompok utama dalam organisasi, yaitu kelompok manajerial dan kelompok pelaksana mempunyai bidang tanggung jawab masing-masing yang secara konseptual dan teoritikal dapat dipisahkan. Akan tetapi, hal itu secara operasional menyatu dalam berbagai tindakan nyata dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa fungsi manajemen selalu diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan pengawasan. Setelah perencanaan dilakukan, maka terdapat pelaksanaan dari rencana tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa perencanaan merupakan fungsi manajemen yang penting dan mutlak dilakukan. Dengan demikian perencanaan dikatakan sebagai fungsi organik manajemen. Hubungannya dengan fungsi manajemen yang organik dan fungsi pelengkap, Siagian (2003 : 83) mengemukakan sebagai berikut :

1. Fungsi organik

Yang dimaksud dengan fungsi organik adalah semua mutlak harus dijalankan oleh administrasi dan manajemen. Ketidakmampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi itu akan mengakibatkan – lambat atau cepat – matinya organisasi.

2. Fungsi pelengkap

Yang dimaksud dengan fungsi-fungsi pelengkap ialah semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan oleh organisasi, sebaiknya dilaksanakan juga dengan baik karena pelaksanaan fungsi-fungsi itu akan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan, memperlancar usaha pencapaian tujuan dengan efisien, ekonomis, dan efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan termasuk pada kategori fungsi organik. Sebab perencanaan merupakan fungsi yang mutlak dilaksanakan. Jika tidak dilaksanakan, maka organisasi tidak akan dapat berjalan dan tidak ada tujuan yang harus dicapai, karena penentuan dan perumusan tujuan termasuk dalam kegiatan perencanaan.

B.2 Pengertian Efektivitas

Menurut Ya'qub (2000 : 39) : “Efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan lebih dulu”.

Emerson dalam Handayani (1996 : 16) : “Efektivitas berarti pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan sasaran, tujuan, waktu, dan hasil yang ditargetkan.

B.3 Hubungan Perencanaan Dengan Efektivitas Pencapaian Target Pajak Bumi dan Bangunan

Membicarakan tentang hubungan perencanaan dengan efektivitas, maka dapat digambarkan bahwa keberhasilan manajemen akan terletak pada pelaksanaan fungsi-fungsi organik manajemen terutama perencanaan. Semakin baik perencanaan maka semakin efektif pelaksanaan pekerjaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Siagian (2005 : 36) yaitu sebagai berikut : “Efektivitas manajerial seseorang sangat ditentukan oleh kemahirannya menyelenggarakan berbagai fungsi organik manajerial, termasuk perencanaan”.

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa perencanaan berhubungan secara positif dengan efektivitas.

Pajak Bumi dan Bangunan sebagai modal utama dalam pembiayaan pembangunan diharapkan yaitu ketepatan waktu dan penyeteroran dengan jumlah nominal yang sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa antara perencanaan dengan efektifitas pencapaian target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terdapat hubungan erat dimana jika perencanaan dilaksanakan dengan baik maka penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan akan tercapai sesuai target yang diharapkan.

C. OBJEK PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan

Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan memiliki luas +20.558 km². Dengan luas ini, Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan membawahi 15

Desa yang masing-masing mempunyai luas dan karakteristik yang berbeda-beda sesuai kondisi alamnya.

Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan.

C.2 Sistem dan Prosedur Administrasi Pajak Bumi dan Bangunan (SPA-PBB) di Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan

Sistem dan Prosedur Administrasi Pajak Bumi dan Bangunan (SPA-PBB) di Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan didasari kepada Keputusan Bupati Kuningan Nomor : KEP 973-011/2001 tertanggal 10 Maret 2003 tentang Sistem dan Prosedur Administrasi Pajak Bumi dan Bangunan.

Sistem dan Prosedur tersebut di atas ditujukan dalam rangka meningkatkan efektifitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang ada sehingga apa yang menjadi target sasaran dalam penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dapat tercapai.

Pencapaian target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sesuai dengan waktu dan jumlah yang diharapkan akan dapat menunjang terhadap kelancaran proses pembiayaan pembangunan khususnya di Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan. Karena input terbesar dalam hal pembiayaan ini berasal dari Pajak Bumi dan Bangunan.

C.3 Gambaran Umum Efektivitas Pencapaian Target Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di

Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan

Efektivitas pencapaian target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan merupakan kondisi yang harus terus diupayakan pencapaian mengingat begitu besarnya andil yang dapat dirasakan. Apabila hal ini dapat terpenuhi, pembangunan sebagai sebuah proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik sangat bergantung kepada penerimaan dari Pajak Bumi dan Bangunan sebagai sektor andalan disamping adanya penerimaan dari sektor lain. Sehingga apabila dari sektor pajak ini mengalami kendala dalam pencapaiannya maka akan berpengaruh pula terhadap proses pembangunan yang sedang berjalan. Terlebih lagi saat sekarang, saat berlangsungnya Undang-Undang Nomor 32 tentang Pemerintah Daerah. Di dalam Undang-Undang ini kewenangan dalam mengurus pemerintahan sepenuhnya diserahkan kepada Daerah atau yang lebih dikenal dengan istilah Otonomi Daerah atau Mandiri Daerah.

Pelaksanaan Otonomi Daerah sebagai sebuah kebijaksanaan yang diberikan oleh pusat mengandung konsekuensi berupa pembagian di dalam mengolah pemerintahan yang harus ditanggung oleh daerah dituntut untuk dapat memperoleh penerimaan yang sebesar-besarnya guna membiayai pembangunan. Salah satu penerimaan yang menjadi andalan adalah penerimaan dari Pajak Bumi dan Bangunan yang diharapkan dapat terealisasi sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditargetkan.

D. PEMBAHASAN

D.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Sebaik-baiknya penelitian jika didukung oleh data yang valid dan reliabel. Sebab penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat menyimpulkan sesuatu yang mendekati kebenaran (kenyataan). Seorang peneliti sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu harus menentukan instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

Hasil dari penyebaran angket tersebut dilakukan pengolahan data untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

D.2 Pelaksanaan Perencanaan Oleh Camat pada Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan.

Dengan melaksanakan perencanaan, maka diharapkan efektivitas pencapaian target PBB akan terwujud. Untuk dapat mencapai target PBB diperlukan peran perumusan masalah dan perumusan tujuan, pengidentifikasian keadaan saat ini dan penentuan rencana serta pengembangan rencana yang dikehendaki.

Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan perencanaan oleh Camat Sindang Agung Kabupaten Kuningan, penulis melakukan penelitian dengan penyebaran angket yang sudah terbukti valid dan reliabel sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

D.3. Efektivitas Pencapaian Target PBB

Berbagai upaya harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan agar target PBB tercapai. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah mengefektifkan pencapaian target PBB di Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan.

D.4 Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Camat dalam Perencanaan sebagai upaya mencapai Efektivitas Target PBB di Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Camat Sindang Agung Kabupaten Kuningan penulis memperoleh keterangan bahwa dalam melaksanakan perencanaan Camat menghadapi hambatan-hambatan antara lain yaitu:

1. Kurang tersedianya alat perlengkapan kerja yang mengakibatkan banyaknya pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang seharusnya. Contohnya jumlah komuter sebanyak 4 unit tetapi yang diperlukan dalam penyelesaian tugas lebih dari itu sehingga masih kurang mencukupi dalam penyelesaian pekerjaan.
2. Kurang tersedianya dana yang dimiliki oleh Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan untuk memberikan kesempatan kepada para pegawai untuk diikutsertakan dalam pendidikan dan latihan, sehingga kemampuan pegawai

- belum sepenuhnya dapat dikembangkan kepada tingkat yang lebih maksimal.
3. Kurangnya pemahaman dari wajib pajak yang mengakibatkan pemasukan dari PBB tidak sesuai target yang ditentukan
 4. Minimnya penghasilan dari wajib pajak sehingga pemasukan dari sektor PBB sangatlah tidak sesuai..

E. KESIMPULAN DAN SARAN

E.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang Hubungan Perencanaan Oleh Camat dengan Efektivitas Pencapaian Target PBB di Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perencanaan oleh Camat Sindang Agung Kabupaten Kuningan sudah cukup baik tapi belum optimal sebagaimana terlihat dari keberhasilan pencapaiannya sebesar 67.5% dengan total skor 972 atau berada pada tingkatan cukup baik.
2. Efektivitas Pencapaian target PBB tercapai dengan cukup baik tetapi belum optimal dengan total skor 447 atau 66,25%.
3. Pelaksanaan perencanaan oleh Camat pada Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan mempunyai hubungan yang erat dengan efektivitas pencapaian target PBB dengan nilai koefisien korelasi (r_s hitung 0,846 yang berarti mempunyai hubungan yang erat.
4. Hambatan-hambatan yang ditemui oleh Camat dalam melaksanakan perencanaan dengan efektivitas pencapaian target PBB adalah sebagai berikut:

- a. Kurang tersedianya alat perlengkapan kerja yang memadai sehingga banyak pekerjaan yang tidak terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan
- b. Kurang tersedianya dana yang dimiliki oleh Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan
- c. Kurangnya pemahaman dari wajib pajak.
- d. Minimnya penghasilan dari wajib pajak.

E.2. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dimana dalam melaksanakan langkah-langkah perencanaan Camat Sindang Agung Kabupaten Kuningan menemui hambatan dan untuk mengatasi hambatan-hambatan penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Agar dalam pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan dengan baik maka harus ada hubungan baik dengan pemerintah di atasnya yaitu dengan mengajukan sejumlah peralatan untuk pelaksanaan tugas sehari-hari.
2. Untuk mengatasi kekurangan dana dalam pengiriman pegawai maka Camat bisa mengajukan kepada Bupati dan mengirimkan sejumlah pegawai juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pegawai untuk mengikuti pendidikan dan latihan.
3. Untuk mengatasi kurangnya pemahaman dari wajib pajak maka Camat mengadakan sosialisasi terus-menerus kepada masyarakat tentang kewajiban membayar pajak.
4. Untuk mengatasi minimnya penghasilan para wajib pajak maka diberikan kesempatan dan lapangan kerja yang banyak dan menarik banyak investor.